

**Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar  
Untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Awal Anak Usia 3-4 Tahun  
Pada Kelompk Bermain Di Taman Kanak-Kanak Labor PG PAUD  
FKIP Universitas Riau**

Hukmi dan Wilson

Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNRI

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menjelaskan bagaimana penggunaan media pembelajaran kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kesiapan membaca awal anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain pada TK Labor FKIP Universitas Riau. Media ini dapat menarik minat anak untuk belajar, yang didukung oleh penerapan yang cukup baik oleh peneliti. Peningkatan kesiapan membaca awal tampak pada hasilnya yang signifikan, yakni dari data awal (41.3 % [belum berkembang]) mengalami peningkatan ke siklus I (60.986 % [sesuai perkembangan]) sebesar 19.686 %. Peningkatan dari siklus I (60.986 %) ke siklus II (87.988 [di atas perkembangan]) sebesar 27.0%. Perbandingan data awal ke siklus II peningkatan sebesar 46.688 % menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Jadi, bila kartu huruf bergambar diterapkan dengan baik kepada anak, maka akan ada peningkatan kesiapan membaca awal anak yang baik pula.*

Kata Kunci: kesiapan membaca awal; kartu huruf bergambar

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara optimal. Salah satu bentuk usaha sadar tersebut adalah melalui jalur pendidikan nonformal di Kelompok Bermain. Diknas (2006:4) mendefinisikan Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Kelompok Bermain menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, kesehatan dan mengembangkan semua dimensi perkembangan anak seperti kognitif, fisik-motorik, sosial-emosi, moral dan bahasa secara holistik.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang akan menentukan keberhasilan anak di masa yang akan datang dan salah satunya pada aspek membaca. Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2000:170) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya suatu upaya yang

diduga mempunyai pengaruh kepada perbaikan kesiapan membaca anak Kelompok Bermain dan termasuk di Kelompok Bermain pada TK Labor FKIP Universitas Riau. Upaya yang akan dilakukan adalah penggunaan kartu huruf bergambar, diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah anak membaca gambar dan tulisan yang ada di kartu. Dengan demikian maka diupayakan ada peningkatan dalam kesiapan membaca anak di Kelompok Bermain tersebut.

#### a. Tinjauan Teori

Membaca merupakan sebuah aktivitas dari berbagai organ tubuh. Menurut Tampubolon (1996:41) membaca merupakan aktivitas fisik dan mental. Sementara itu Barbara D. Day (1994:103) mendefinisikan secara luas hingga pada pengamatan tanda dari teks lingkungan sosial.

Horocks dan Schoonover (Rita Kurnia 2010:43) menyatakan bahwa kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Keempat faktor itu saling mendukung satu dengan yang lainnya (Fahim Mustafa, 2005:31).

Menurut Harris dan Mercer dalam Mulyono Abrurrahman (2000:171) lima tahapan kemampuan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Kesiapan anak untuk membaca dilihat dari keinginan yang senang untuk membuka-buka buku, memegang buku, dan berpura-pura menulis/mencoret-coret. Bersumber pada Depdiknas (2007:15) tentang aspek bahasa dalam hal membaca anak yaitu: 1) membedakan kembali suara/bunyi tertentu; 2) membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir yang sama; 3) menirukan kembali bunyi/suara tertentu; 4) menirukan kembali 4-5 urutan kata. Selanjutnya menurut Kurikulum 2004 yakni tentang kemampuan mengenal huruf berdasarkan kompetensi dasar indikator yang dicapai: 1) anak dapat mengenal huruf a-z; 2) anak dapat menunjukkan huruf sederhana dengan simbol dan lambangnya; 3) anak dapat menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu pada huruf a-z; 4) anak dapat meniru gambar huruf a-z.

#### b. Kartu Huruf Bergambar

Kartu huruf di sini dipahami sebagai media (alat) dalam pengajaran, yang mana melaluinya simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan (Gagne dalam Rita, 2009:222). Dalam konteks media pembelajaran bagi AUD, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar (Briggs dalam Rita, 2009:222).

Melihat wujud dan cara penggunaannya, media terdiri atas: 1) media grafis; 2) media audio; dan 3) media proyeksi diam (Sadiman, 2006:26).

Media yang sifatnya gambar dapat juga disebut sebagai media grafis atau lebih dikenal juga bentuk media visual. Maka kartu huruf bergambar di sini merupakan media bergambar tentang sesuatu (baik benda, lanskap atau suasana tertentu) lalu disertakan dengan huruf yang mengarah pada pembacaan dari gambar yang ada di kartu tersebut.

## B. Metode Penelitian

### 1. Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Taman Kanak-kanak Lab PAUD FKIP Universitas Riau, periode 2010/2011 pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 10 orang, yakni empat (4) orang laki-laki dan enam (6) orang perempuan. Waktu yang ditempuh mulai bulan Juni hingga bulan Desember 2010.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan desain model spiral, satu putaran spiral (siklus) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, dkk, 2006).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dengan landasan penilaian berdasarkan indikator dari aspek kemampuan membaca pada anak usia 3-4 tahun. Indikator penilaian seperti berikut.

Perkembangan Dasar Kemampuan Membaca	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		DP	S P	BB
Membuka-buka buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menunjukkan keinginan memegang buku</li> <li>•Minta dibacakan buku</li> </ul>			
Membaca Gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Membaca gambar dari kartu huruf atau gambar</li> <li>•Menyebutkan nama benda dan fungsinya berdasarkan gambar</li> <li>•Menceritakan gambar yang dibuat sendiri</li> </ul>			

Data observasi serta dipersentasekan berdasarkan statistik deskriptif. Kriteria penentuan dikategorikan sebagai berikut.

(DP) : di atas perkembangan nilai 3

(SP) : sesuai perkembangan nilai 2

(BB) : belum berkembang nilai 1

Hasil penilaian dari setiap item diolah dengan penggunaan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran sebagaimana adanya tanpa membuat suatu generalisasi (Sugiyono, 2009:6).

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua (2) siklus. Pada tanggal 8, 11, 14 dan 17 Juni 2010. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dalam pembelajaran, terlebih dahulu tim peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai teknik pengajaran serta penerapan dari kartu huruf bergambar.

Pengamatan awal pra-tindakan dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2010. Observasi awal terhadap anak diperoleh data kesiapan membaca awal anak sebagai berikut.

1	Nayla	2	1	1	1	1	6
2	Rafik	1	1	1	1	1	5
3	Rafi	2	2	1	1	1	7
4	Yusuf	2	1	2	1	1	7
5	M. Irfan	2	1	1	1	1	6
6	Nadia	1	1	2	1	2	7
7	Zizil	1	1	2	1	1	6
8	Azura	2	1	1	1	1	6
9	Naura	1	1	2	1	1	6
10	Luluk	1	1	1	1	2	6
	Jumlah	15	11	14	10	12	62

Data di atas memperlihatkan rendahnya kemampuan kesiapan membaca awal anak. Hal ini misalnya bahwa sebagian besar anak secara rata-rata tidak ada yang dianggap memiliki nilai  $2 = (SP)$  : sesuai perkembangan, dan secara keseluruhan rata-rata hanya 41.3%, sebagaimana dapat juga diamati melalui tabel sebagai berikut.

Nomor	Indikator kesiapan membaca awal	Data	Awal
		Skor	%
1	Menunjukkan keinginan memegang buku	15	50
2	Minta dibacakan buku	11	36.6
3	Membaca dari kartu huruf atau gambar	14	46.6
4	Menyebutkan nama benda dan fungsinya berdasarkan gambar	10	33.3
5	Menceritakan gambar yang dibuat sendiri	12	40

	Jumlah	62	206.5
	Rata-rata	12.4	41.3
	Kriteria	Belum	Berkemb .

Pada Siklus pertama, suasana kelas memperlihatkan adanya interaksi yang baik antara anak-anak dan guru. Berkaitan ini ternyata juga memperlihatkan hasil yang cukup baik dalam pencapaian bagi anak dalam kesiapan membaca awal. Peningkatan ini tentunya tidak dimaksudkan bahwa anak-anak benar-benar dapat membaca, tetapi adalah anak telah memiliki minat membaca yang baik. Pengenalan terhadap gambar mengupayakan anak untuk mengingat kata dari tulisan sebagai bacaan. Mengamati dari semua proses dan situasi kelas, maka terlihat cara pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dipertahankan karena segala proses tersebut memberi arti dalam kesiapan membaca awal pada anak.

Perolehan data siklus I pertemuan pertama 53.99% dan perbandingannya dengan data awal pra-tindakan sebesar 12.69%. Pertemuan kedua diperoleh hasil yakni 67.99%, dan peningkatan pertemuan kedua dibanding pertemuan pertama sebesar 14%. Secara keseluruhan dari siklus I diperoleh hasil 60.986%. Bila dibandingkan dengan data awal pra-tindakan maka hasil peningkatan siklus I adalah 19.68%.

No	Kesiapan Membaca Awal	Siklus I P1		Siklus I P2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Menunjukkan keinginan memegang buku	21	70	23	76.66	22	73.33
2	Minta dibacakan buku	15	50	20	66.66	17.5	58.33
3	Membaca gambar dari kartu huruf atau buku	13	43.3	20	66.66	16.5	54.98
4	Menyebutkan nama benda dan fungsinya berdasarkan gambar	15	50	20	66.66	17.5	58.33
5	Menceritakan gambar yang dibuat sendiri	17	56.6	19	63.33	18	59.96
Jumlah		62	269.9 6	102	339.9 7	91.5	304.9 3
Rata-rata		12.4	53.99	20.4	67.99	18.3	60.98 6
Kriteria		Sesuai perkem.		Sesuai Perkem.		Sesuai Perkem.	

Proses siklus II memperlihatkan suasana interaksi yang baik, terutama cara guru dalam mengajak anak bermain dan belajar. Selain itu anak-anak menunjukkan pada minatnya yang lebih terutama keberanian untuk lebih eksploratif dari bermain kartu huruf bergambar. Situasi ini misalnya ketika anak diberikan untuk membuat sendiri gambar, maka tampak anak-anak serius untuk berpikir dalam melakukannya. Proses bermain demikian serta bentuk media kartu huruf bergambar ternyata menunjukkan bahwa tindakan tersebut memiliki arti penting bagi anak dalam kesiapan membaca awal.

Perolehan data siklus II pertemuan pertama (1) 83.31%. Pertemuan kedua memperlihatkan peningkatan hasil yakni 92.66%, Bila diamati hasil masing-masing maka terlihat adanya peningkatan pada pertemuan kedua dibanding pertemuan pertama, yakni sebesar 9.35%. Secara keseluruhan dari siklus II diperoleh hasil 87.988%.

No	Indikator Kesiapan Membaca Awal	Siklus II P1		Siklus II P2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Menunjukkan keinginan memegang buku	29	96.6	30	100	29.5	98.3
2	Minta dibacakan buku	24	80	27	90	25.5	85
3	Membaca gambar dari kartu huruf atau buku	25	83.33	29	96.66	27	89.99
4	Menyebutkan nama benda dan fungsinya berdasarkan gambar	24	80	25	83.33	24.5	81.66
5	Menceritakan gambar yang dibuat sendiri	23	76.66	28	93.33	25.5	84.99
	Jumlah	125	416.5	139	463.32	132	439.9
	Rata-rata	25	83.31	27.8	92.66	26.4	87.98
	Kriteria	Di atas Perkem.		Di atas Perkem.		Di atas Perkem.	

Perbandingan selanjutnya adalah perbandingan pada pra-tindakan dengan hasil siklus II yaitu 41.3% dengan 87.988% adalah 46.688%. Hal ini dapat juga dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

no	Indikator Kesiapan Membaca Awal	Data Awal		Siklus II		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Menunjukkan keinginan memegang buku	15	50	29.5	98.3	14.5	48.3

2	Minta dibacakan buku	11	36.6	25.5	85	14.5	48.4
3	Membaca gambar dari kartu huruf atau buku	14	46.6	27	89.99	13	43.39
4	Menyebutkan nama benda dan fungsinya berdasarkan gambar	10	33.3	24.5	81.66	14.5	48.36
5	Menceritakan gambar yang dibuat sendiri	12	40	25.5	84.99	13.5	44.99
Jumlah		62	206.5	132	439.94	70	233.44
rata-rata		12.4	41.3	26.4	87.988	14	46.688
Kriteria		Belum	Berkem	Perkem			
		m	.	Di atas			

Pencapaian tindakan pada siklus II memperlihatkan hasil yang baik atau memuaskan, bahwa peningkatan kesiapan membaca awal anak berada pada kategori di atas perkembangan. Perbandingannya, pada data awal dengan rata-rata 41.3% menunjukkan pada belum berkembangnya kesiapan membaca awal anak, namun pada siklus II memperlihatkan hasil yang signifikan yakni 87.988% menunjukkan pada kesiapan membaca awal anak di atas perkembangan. Hasil ini, selain kondisi bermain dalam pengajaran yang dilakukan guru dapat dilakukan dengan baik, serta keadaan anak yang dapat merespons permainan begitu antusias, peningkatan ini juga dikarenakan media kartu huruf bergambar yang bentuknya telah disesuaikan dengan minat anak memiliki fungsi yang signifikan dalam menarik minat bermain dan belajar anak.

Menurut pendapat Harris dan Mercer dalam Mulyono Abrurrahman (2000:171) khususnya terkait dengan kesiapan membaca anak bisa dilihat dari: 1) keinginan yang senang untuk membuka-buka buku; 2) memegang buku; 3) berpura-pura menulis/mencoret-coret kertas atau apapun ketika anak asyik membaca buku; dan 4) menceritakan buku tersebut dengan membaca gambar. Uraian penelitian di atas juga memperlihatkan hasil yang dimaksudkan oleh tahapan kesiapan membaca anak berdasarkan teori tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka melalui media kartu huruf bergambar dapat ditingkatkan kesiapan belajar anak usia 3-4 tahun dalam Kelompok Bermain di TK Labor FKIP Universitas Riau. Hasil yang signifikan ini tentunya memberi kejelasan, bahwa bila permainan dapat dilakukan dengan baik, maka kartu huruf bergambar dapat dijadikan sebagai

media pembelajaran dalam upaya peningkatan kesiapan membaca anak, khususnya anak usia 3-4 tahun.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelompok Bermain di TK Labor PG PAUD FKIP Universitas Riau, serta berdasarkan tujuan tindakan yang telah dicapai, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) sistem pembelajaran melalui permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kesiapan membaca anak usia 3-4 tahun; (2) Selain peran aktifitas guru yang baik dalam permainan, sifat warna dan bentuk gambar dari kartu huruf bergambar yang menyenangkan juga memberi rangsangan bagi anak dalam menangkap apa yang diinginkan guru dalam permainan untuk membawa pada peningkatan kesiapan membaca anak; (3) kesiapan membaca anak terlihat dengan adanya keinginan anak memegang buku, anak minta dibacakan buku, membaca gambar dari kartu huruf bergambar, menyebutkan nama benda dan fungsinya, serta menceritakan gambar yang dbuatnya; (4) adanya peningkatan kesiapan membaca yang signifikan, yakni peningkatan dari data awal (41.3 % [belum berkembang]) ke siklus I (60.986 % [sesuai perkembangan]) sebesar 19.686 %. Peningkatan dari siklus I (60.986 %) ke siklus II (87.988 [di atas perkembangan]) sebesar 27.0%. Perbandingan data awal ke siklus II peningkatan sebesar 46.688 % menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian, maka beberapa hal yang menjadi saran sebagai berikut: (1) bagi masyarakat secara umum, media gambar atau kartu huruf bergambar yang memiliki keanekaragaman warna perlu diberikan pada anak sebagai perangsang minatnya mengeksplorasi potensinya khususnya kesiapan membaca awal; (2) perlunya guru membuat kartu huruf bergambar dengan cara pengerjaan sendiri, sehingga anak juga merasa perlu mencontoh dalam permainan kartu huruf bergambar, yang tujuannya merangsang minat anak dalam kesiapan membaca awal.

#### Daftar Pustaka

- Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ezmir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Pengembangan matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wongkar, Ian dan Patricia Linkan. *Melukis dengan Pensil Jilid I, II, dan III*. Jakarta: Gramedia